
PENGARUH PEMBELAJARAN TTW TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTsN 2 TULUNGAGUNG

Ranti Agma Kurnia Sari¹, Dewi Asmarani²

^{1,2} Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung
rantiagmakurniasari20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pembelajaran TTW terhadap motivasi siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung, (2) mengetahui pengaruh pembelajaran TTW terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung, (3) mengetahui pengaruh pembelajaran TTW terhadap motivasi dan hasil siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung, dengan teknik *purposive sampling*, sampelnya adalah siswa kelas VII-K (kelas eksperimen) dan kelas VII-J (kelas kontrol). Pengumpulan data berupa angket motivasi dan tes materi aritmatika sosial, serta analisis datanya menggunakan uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, maka disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pembelajaran TTW terhadap motivasi siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung, (2) nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, maka disimpulkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran TTW terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung, (3) nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, maka disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pembelajaran TTW terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MTsN 2 Tulungagung.

Kata Kunci: Pembelajaran TTW, Motivasi, Hasil Belajar

ABSTRACT

The research conducted aims to (1) determine the effect of TTW learning on the motivation of class VII MTsN 2 Tulungagung students, (2) determine the effect of TTW learning on the learning outcomes of class VII MTsN 2 Tulungagung students, (3) determine the effect of TTW learning on student motivation and results class VII MTsN 2 Tulungagung. This research uses a quantitative approach with a Quasi Experimental Design type of research. The population was all students of class VII MTsN 2 Tulungagung, with a purposive sampling technique, the sample was students of class VII-K (experimental class) and class VII-J (control class). Data collection took the form of motivation questionnaires and social arithmetic material tests, as well as data analysis using the MANOVA test. The results of the research show that (1) the significance value is $0.019 < 0.05$ so that H_1 is accepted, so it is concluded that there is a significant influence of TTW learning on the motivation of class VII MTsN 2 Tulungagung students, (2) the significance value is $0.000 < 0.05$ so that H_1 is accepted,

then it is concluded that there is a significant influence of the TTW learning model on the learning outcomes of class VII MTsN 2 Tulungagung students, (3) the significance value is $0.000 < 0.05$ so that H_1 is accepted, it is concluded that there is a significant influence of TTW learning on the motivation and learning outcomes of MTsN students 2 Tulungagung.

Keywords: *TTW Learning, Motivation, Learning Outcomes*

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak dapat didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil yang telah dibuktikan kebenarannya secara umum, sehingga matematika sering disebut sebagai ilmu deduktif (Russefendi E, 2006:23). Hal ini karena objek kajiannya dibangun melalui proses penalaran secara deduktif yaitu kebenaran suatu konsep disusun berdasarkan akibat logis dari kebenaran konsep sebelumnya, sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika sangat kuat dan jelas. Maka dari itu, matematika menjadi ilmu dasar untuk mempelajari ilmu lainnya, sehingga penguasaan terhadap konsep matematika sangat diperlukan dan harus dipahami dengan benar sejak dini (Sugiantari dan Sedanayasa, 2016:2).

Peranan matematika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan matematika sebagai pelajaran yang wajib diberikan di sekolah. Pengenalan konsep awal matematika biasanya dimulai dari pengenalan angka-angka yang merupakan simbol matematis. Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada siswa mulai dari Sekolah Dasar dengan tujuan untuk membekali siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama. Kompetensi-kompetensi tersebut sangat penting dimiliki siswa dalam kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi (Ibrahim dan Suparni, 2008:36-37).

Seiring dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran matematika sangatlah penting sebagai ilmu yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Setiap manusia dapat memanfaatkan ilmu matematika untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan tertentu dalam mengembangkan cara berpikir dan membentuk sikap. Tetapi faktanya, matematika masih menjadi pelajaran yang dianggap sulit bagi banyak siswa di setiap jenjang pendidikan. Sehingga saat pembelajaran, siswa sering terlihat takut dan malas untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika (N.K.Sukarini, 2020:12).

Untuk mengatasi sulitnya siswa memahami materi matematika yang diajarkan, diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran matematika. Karena tidak adanya inovasi dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu penyebab sulitnya siswa memahami materi yang diajarkan, sehingga timbul anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Adanya anggapan tersebut dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru (Adi dan Harini, 2017:14). Penerapan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat siswa dalam memahami materi matematika. Seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa seoptimal mungkin dalam memperoleh informasi terkait materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa mudah memahami materi (Luh Gede Dita Ernayanti dkk., 2016:2)

Namun pada kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah masih belum optimal sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dapat diketahui berdasarkan dari hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 rata-rata skor matematika siswa Indonesia masih berada dibawah rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yaitu sebesar 379 yang berada pada posisi 2 dari 78 negara, dengan rata-rata OECD sebesar 489 (Amelia dkk., 2020:333). Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menjadikan siswa kurang berminat pada pelajaran matematika sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Apabila pembelajaran yang demikian terus dilakukan, maka akan menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran (Sibuea, 2017:45).

Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika, yaitu faktor internal yang meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, sosial ekonomi, dan lainnya (Lestari, 2017:77). Berdasarkan beberapa faktor tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih sering ditemui. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MTsN 2 Tulungagung, yang mengatakan bahwa motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran matematika masih cenderung rendah, sehingga banyak siswa yang kurang aktif saat pembelajaran, mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas, dan ketika menghadapi kesulitan tidak mau bertanya. Padahal motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Siswa akan belajar matematika dengan baik apabila memiliki faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Sehingga dalam pembelajaran matematika, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi (Novianti dkk., 2020:59).

Dari permasalahan yang ditemukan, untuk mengatasi masalah motivasi dan hasil belajar siswa, maka guru dituntut untuk berinovasi dalam pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran model pembelajaran yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (Luh Gede Dita Ernayanti dkk., 2016:3)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini, dikembangkan oleh Huinker & Laughlin, yang terdiri dari tiga tahap penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika yaitu tahap *think* (berpikir), tahap *talk* (berbicara), dan tahap *write* (menulis). Pertama, tahap *think* (berpikir), dalam tahap ini siswa akan memikirkan ide-ide yang dimilikinya tentang kemungkinan jawaban untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kedua, tahap *talk* (berbicara), pada tahap ini siswa mengkomunikasikan ide-ide atau hasil pemikiran yang diketahui secara lisan. Ketiga, tahap *write* (menulis) dalam tahap ini semua jawaban atas permasalahan yang diberikan ditulis oleh siswa secara lengkap.

Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), akan terjadi diskusi yang dapat mengasah daya nalar siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena dalam pembelajaran setiap siswa dapat berperan aktif

dalam mengungkapkan setiap ide yang mereka peroleh. Model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika, sehingga meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan membantu siswa memahami materi yang sulit melalui proses diskusi kelompok (Arsyad dkk., 2019:57). Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) siswa dilatih untuk menemukan pengetahuannya sendiri, mengungkapkan pemikirannya secara lisan maupun tulisan dan menuliskan hasil diskusinya, sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari serta hasil belajarnya meningkat (N.K.Sukarini, 2020:13).

Pemaparan diatas didukung oleh adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luh Gede Dita Ernayanti, dkk., (2016:9) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian diatas, maka dari itu dalam mengatasi masalah motivasi dan hasil belajar siswa, peneliti menerapkan pembelajaran TTW. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pembelajaran TTW terhadap motivasi siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung, (2) mengetahui pengaruh pembelajaran TTW terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung, (3) mengetahui pengaruh pembelajaran TTW terhadap motivasi dan hasil siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

B. METODE

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, dan menganalisis data secara statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2018:15). Penelitian eksperimen dengan *posttest-only control group design* dipilih sebagai desain penelitian. Sehingga akan membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran TTW, sementara kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel bebasnya adalah model pembelajaran TTW, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi dan hasil belajar. Populasi adalah semua siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung yang berjumlah 352 siswa. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan pertimbangan guru matematika bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan matematika yang hampir sama (Sugiyono, 2018:138). Sehingga sampel yang dipilih kelas VII-K sebagai kelompok eksperimen dan Kelas VII-J sebagai kelompok kontrol. Angket dan tes digunakan sebagai instrumen penelitian. Angket berfungsi untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa, sedangkan tes digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa setelah mempelajari materi aritmatika sosial.

Untuk analisis statistik, menggunakan SPSS 16.0 . Uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata di beberapa kelompok variabel dependen secara bersamaan. Uji MANOVA dipilih karena penelitian ini melibatkan dua variabel dependen, yaitu motivasi dan hasil belajar. Sebelum melakukan uji MANOVA, terlebih diperlukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket dan tes. Pada akhir penelitian, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengisi angket yang terdiri dari 25 pernyataan, serta soal uraian yang berisi 4 pertanyaan tentang materi aritmatika sosial.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, Hasil uji normalitas untuk angket motivasi dan tes hasil belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Angket

	Kelas Kontrol (VII J)	Kelas Eksperimen (VII K)
<i>N</i>	32	32
<i>Mean</i>	70.31	75.03
<i>Std. Deviation</i>	7.182	8.434
<i>Absolute</i>	.112	.111
<i>Positive</i>	.112	.111
<i>Negative</i>	-.101	-.108
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.634	.627
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.817	.827

Dari hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diamati bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kelas kontrol sebesar 0,817 dan kelas eksperimen sebesar 0,827. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data angket menunjukkan distribusi yang normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

	Kelas Kontrol (VII J)	Kelas Eksperimen (VII K)
<i>N</i>	32	32
<i>Mean</i>	79.38	89.38
<i>Std. Deviation</i>	10.376	7.803
<i>Absolute</i>	.192	.188
<i>Positive</i>	.192	.093
<i>Negative</i>	-.149	-.188
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.085	1.064
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.189	.207

Tabel uji normalitas di atas, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kelas kontrol sebesar 0,819 dan kelas eksperimen sebesar 0,207. Karena semua nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data angket menunjukkan distribusi yang normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai data dari kelompok-kelompok yang diteliti homogen atau memiliki kesamaan. Apabila data dianggap homogen, maka analisis data selanjutnya dapat dilakukan. Data berikut ini merupakan hasil uji homogenitas yang dilakukan pada angket motivasi dan tes hasil belajar:

Tabel 3. Uji Homogenitas Angket

<i>Levene Statistic</i>	<i>df₁</i>	<i>df₂</i>	<i>Sig.</i>
1.244	1	62	.269

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,269 untuk angket motivasi. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang dilambangkan sebagai $0,269 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari angket motivasi menunjukkan homogenitas.

Tabel 4. Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar

<i>Levene Statistic</i>	<i>df₁</i>	<i>df₂</i>	<i>Sig.</i>
2.506	1	62	.118

Tabel hasil uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,118 untuk tes hasil belajar. Nilai ini lebih besar dari signifikansi 0,05, atau dapat dituliskan $0,118 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari tes hasil belajar menunjukkan homogenitas.

b. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji MANOVA untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Data yang digunakan untuk analisis ini adalah hasil yang diperoleh dari angket motivasi belajar dan tes hasil belajar matematika siswa kelas VII-J dan VII-K.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji MANOVA, yaitu sebagai berikut :

1) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai apakah data dari kelompok-kelompok yang diteliti homogen atau memiliki kesamaan. Apabila data dianggap homogen, maka analisis data selanjutnya dapat dilakukan. Data berikut ini merupakan hasil uji *Levene's* yang dilakukan pada angket motivasi dan tes hasil belajar:

Tabel 5. Uji Homogenitas Varian

	F	df₁	df₂	Sig.
Motivasi	1.244	1	62	.269
Hasil Belajar	2.506	1	62	.118

Menurut hasil uji homogenitas varians yang diberikan, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk motivasi yaitu $0,269 > 0,05$ dan hasil belajar yaitu $0,118 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil angket motivasi dan tes hasil belajar menunjukkan varians yang homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji MANOVA.

2) Uji Homogenitas Matriks Kovarian

Dalam uji MANOVA, perlu dipastikan bahwa matriks kovarians dari variabel-variabel dependen bersifat homogen. Homogenitas matriks kovarians ini dapat dinilai melalui uji *Box's M*. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas matriks kovarians yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0*.

Tabel 6. Uji Homogenitas Matriks Kovarian

<i>Box's M</i>	7.593
F	2.442
df1	3
df2	6.919E5
Sig.	.062

Dari hasil uji homogenitas matriks kovarians yang diperoleh, uji *Box's M* menghasilkan nilai 7,593 dengan tingkat signifikansi 0,62. Dengan mempertimbangkan taraf signifikansi 0,05 maka nilai dari hasil uji *Box's M* yang diperoleh yaitu $0,62 > 0,05$. Sehingga, H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa matriks kovarians dari variabel-variabel dependen memang homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji MANOVA.

3) Uji MANOVA

a) Uji Signifikansi Univariat (*Test of Between Subject Effects*)

Tabel 7. Hasil *Test of Between Subject Effects*

<i>Source</i>	<i>Dependent Variable</i>	<i>Type III</i>				
		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	Motivasi	356.266 ^a	1	356.266	5.807	.019
	Hasil Belajar	1600.000 ^b	1	1600.000	18.986	.000
<i>Intercept</i>	Motivasi	337996.891	1	337996.891	5.509E3	.000
	Hasil Belajar	455625.000	1	455625.000	5.406E3	.000
<i>Model_TTW</i>	Motivasi	356.266	1	356.266	5.807	.019
	Hasil Belajar	1600.000	1	1600.000	18.986	.000
<i>Error</i>	Motivasi	3803.844	62	61.352		
	Hasil Belajar	5225.000	62	84.274		
	Motivasi	342157.000	64			
<i>Total</i>	Hasil Belajar	462450.000	64			
<i>Corrected Total</i>	Motivasi	4160.109	63			
	Hasil Belajar	6825.000	63			

Mengacu pada tabel yang tersedia, angket motivasi belajar menunjukkan nilai F sebesar 5,807 dengan signifikansi 0,19. Karena nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa "ada pengaruh yang signifikan pembelajaran TTW terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung."

Berdasarkan informasi yang diberikan, hasil belajar matematika memperoleh nilai F sebesar 18,986 dengan tingkat signifikansi 0,00. Dengan nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa "ada pengaruh yang signifikan TTW terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung."

b) Uji Signifikansi Multivariat (*Multivariate Test*)

Tabel 8. Hasil Uji *Multivariate Test*

	<i>Effect</i>	<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Hypothesis df</i>	<i>Error df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Intercept</i>	<i>Pillai's Trace</i>	.993	4.564E3 ^a	2.000	61.000	.000
	<i>Wilks' Lambda</i>	.007	4.564E3 ^a	2.000	61.000	.000
	<i>Hotelling's Trace</i>	149.646	4.564E3 ^a	2.000	61.000	.000
	<i>Roy's Largest Root</i>	149.646	4.564E3 ^a	2.000	61.000	.000
Model_TTW	<i>Pillai's Trace</i>	.260	10.707 ^a	2.000	61.000	.000
	<i>Wilks' Lambda</i>	.740	10.707 ^a	2.000	61.000	.000
	<i>Hotelling's Trace</i>	.351	10.707 ^a	2.000	61.000	.000
	<i>Roy's Largest Root</i>	.351	10.707 ^a	2.000	61.000	.000

Pada hasil uji multivariat, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh yang signifikan pembelajaran TTW terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung."

2. Pembahasan

a. Pengaruh Pembelajaran TTW Terhadap Motivasi Siswa Kelas VII MTsN 2 Tulungagung

Motivasi belajar merupakan seluruh kekuatan penggerak yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sehingga, motivasi memiliki peranan yang penting dalam menentukan ketekunan siswa dalam belajar. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar secara efektif dan intensif, maka tujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai (Sardiman, 2006:121).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran TTW berdampak positif terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika. Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TTW bersikap lebih aktif dan memiliki antusias yang tinggi selama pembelajaran. Pengamatan ini sejalan dengan pendapat Suhana (2014:24), yang mengemukakan bahwa siswa yang termotivasi untuk belajar menunjukkan perilaku belajar yang inovatif, kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan.

Pendapat diatas, dapat dikuatkan lagi berdasarkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa, pada kelompok kontrol sebesar 70,31, sedangkan kelompok eksperimen adalah 75,30. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran TTW menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil uji MANOVA yang disajikan pada Tabel 7 menghasilkan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TTW berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Gede Dita Ernayanti, dkk., (2016:9) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." Menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan baik pada motivasi maupun hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran TTW dan siswa dengan model pembelajaran konvensional.

b. Pengaruh Pembelajaran TTW Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 2 Tulungagung

Pembelajaran *Think Talk Write* terdiri dari tiga tahap penting yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Guru mengarahkan siswa agar terlebih dahulu merenungkan masalah yang diberikan, dilanjutkan dengan mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya, dan akhirnya mendokumentasikan hasil diskusi dengan kata-kata mereka sendiri. Selama diskusi kelompok, setiap siswa diberi kesempatan dalam mengekspresikan pemikiran mereka dan mengumpulkan informasi yang berbeda tentang topik tersebut dari rekan-rekan mereka. Selain itu, melalui tulisan, siswa dapat mendokumentasikan hasil diskusi mereka, sehingga mereka dapat dengan cepat memahami materi pelajaran (Luh Gede Dita Ernayanti dkk., 2016:8)

Penerapan pembelajaran TTW memungkinkan siswa untuk secara mandiri mengeksplorasi berbagai sumber informasi, mengekspresikan pemikiran mereka secara lisan dan tertulis, dan mendokumentasikan hasil diskusi mereka. Melalui pembelajaran ini, memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga hasil belajar dapat meningkat (N.K.Sukarini, 2020:13). Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol adalah 79,38, sedangkan pada siswa kelompok eksperimen adalah 89,37. Sehingga hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji MANOVA yang disajikan pada Tabel 7 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TTW berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muh.Ihsan Ibrahim, dkk.,(2017:32) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap Partisipasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika". Penelitian ini menunjukkan partisipasi siswa tergolong tinggi dengan nilai 35,05, hasil belajar matematika siswa juga tergolong tinggi yaitu 83,50. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif TTW memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan hasil belajar matematika siswa.

c. Pengaruh Pembelajaran TTW Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 2 Tulungagung

Mengenai penelitian pengaruh pembelajaran TTW terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, diperoleh hasil yang signifikan dari analisis data dengan menggunakan uji MANOVA. Hasil uji multivariat yang disajikan pada Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran TTW berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Farik Astrafikka yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang

Tulungagung". Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Miftahul Huda. Uji multivariat menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang mendukung kesimpulan ini.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan dari data hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan TTW baik terhadap motivasi siswa, hasil belajar, maupun motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung. Kesimpulan ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,019 dan 0,000 yang diperoleh pada hasil uji *test of between subject effects*, serta hasil uji *multivariate test* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000.

2. Saran

Guru diharuskan menyiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan agar mendukung efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, guru dapat memasukkan media pembelajaran interaktif atau alat peraga yang dapat mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nur Romdlon Maslahul, dan Esti Harini. 2017. "Efektivitas Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta." *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 1 (1): 13–22.
- Amelia, Iir, Syamsuri Syamsuri, dan Novaliyosi Novaliyosi. 2020. "Identifikasi Proses Penyelesaian Soal Literasi Matematika Siswa Kelas IX Pada Konten Peluang Dan Data." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4 (1): 331–45.
- Arsyad, N, A Asdar, dan M Muthmainnah. 2019. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Think Talk Write Terhadap Kemampuan Penalaran, Dan Komunikasi Matematis, Serta Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 Sinjai Putra." *Issues in Mathematics Education (IMED)* 2 (1): 55–70.
- Gusti Ayu Sugiantari, Gede Sedanayasa, I Wayan Widiانا. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (1): 1–10.
- Ibrahim dan Suparni. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Ikhsan Ibrahim, Muh, dan Muh Dinar, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, and Universitas Negeri Makassar. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Partisipasi Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika." *Issues in Mathematics Education (IMED)* 1 (1): 26–32.

- Lestari, Witri. 2017. "Pengaruh Kemampuan Awal Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Analisa* 3 (1): 76–84.
- Luh Gede Dita Ernayanti, Nyoman Dantes, Desak Putu Parmiti. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD." *Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* 4 (1): 1–10.
- Mayang Sari, Ayu, Novi Susanti, dan Rahayu. 2018. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial Kelas VII." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4 (2): 61–68.
- N.K.Sukarini. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 11 (1): 12–21.
- Novianti, Chatarina, Berty Sadipun, dan John M Balan. 2020. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)* 3 (2): 57–75.
- Russefendi E. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sibuea, Mustika Fitri Larasati. 2017. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Journal of Mathematics Education and Science* 2 (2): 44–51.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.